

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I M E D A N

Oleh :

YULIANDY
No. Stb. : 94 830 0174



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I M E D A N

S K R I P S I

Oleh :

YULIANDY

No. Stb. : 94 830 0174



**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

Y U L I A N D Y, ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN, (Di bawah bimbingan Drs. H. MIFTAHUDDIN, MBA., selaku Pembimbing I dan Dra. WINARNI SUPRANINGSIH, selaku Pembimbing II).

Tersedianya modal kerja yang cukup sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Analisis modal kerja sangat perlu diadakan untuk mengetahui apakah modal kerja digunakan secara efisien atau tidak. Sebaliknya kekurangan modal kerja akan mempengaruhi ketidak mampuan perusahaan didalam menjalankan kegiatannya.

Analisis modal kerja sangat penting dilakukan mengingat fungsi modal kerja dalam aktivitas perusahaan memegang peranan penting. Dengan adanya manajemen modal kerja yang baik, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan didalam likuiditas dan menambah kepercayaan pihak luar pada perusahaan serta dapat mendukung kebijaksanaan manajemen pada periode berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dijumpai masalah sebagai berikut : Analisis sumber dan penggunaan modal kerja belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan sulitnya memperoleh tambahan dana dari luar perusahaan yang murah dan mudah.

Berdasarkan analisis dan evaluasi atas deskripsi bab sebelumnya tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari laporan keuangan Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, bahwa perusahaan dalam keadaan baik, dimana laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.662.505.021.
2. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 1999 bertambah sebesar Rp. 9.814.643.978.
3. Ratio likwiditas pada perusahaan ini tahun 1998 dan tahun 1999 dalam keadaan baik atau perusahaan mampu membayar hutang lancarnya.
4. Pada ratio aktivitas tahun 1999 terjadi penurunan dalam aktivitasnya yang mengakibatkan tingkat perputaran dana sangat lambat. Hal ini karena keadaan perekonomian dalam krisis moneter yang berkepanjangan.

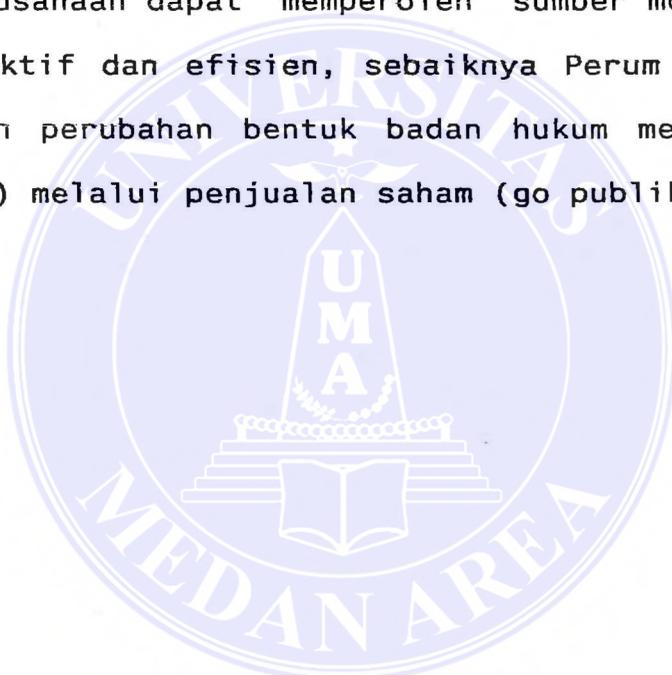
5. Pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan dalam mengaktifkan sumber dan penggunaan modal kerja mengalami hambatan diantaranya modal kerja yang dimiliki perusahaan sangat lambat diterima kembali oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan banyaknya modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis menyajikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya perusahaan membuat suatu peraturan, apabila perusahaan nasabah tidak menebus barang yang digadaikan sampai batas tanggal yang ditentukan perusahaan sebaiknya dikenakan denda. Selanjutnya apabila nasabah tersebut tidak menanggapi hal tersebut sampai tanggal penangguhan yang diberikan perusahaan, sebaiknya perusahaan melelang barang yang digadaikan. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan modal kerjanya.
2. Hendaknya pimpinan perusahaan harus memahami atau dapat membaca laporan keuangan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan juga dapat mengambil keputusan tanpa harus dari bagian keuangan.
3. Hendaknya bagi para pegawai yang kurang mampu menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja lebih baik diganti saja dan dicari dari luar yang ahli

dalam penyusunan laporan keuangan, atau dengan memberi pendidikan dan latihan khususnya mengenai laporan keuangan.

4. Hendaknya rasio aktivitas lebih ditingkatkan lagi dengan jalan mengurangi penjualan kredit kepada para langganan agar diperoleh uang kas. Dengan demikian piutang dagang akan semakin berkurang dan dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil.
5. Agar perusahaan dapat memperoleh sumber modal kerja yang efektif dan efisien, sebaiknya Perum Pegadaian melakukan perubahan bentuk badan hukum menjadi PT. (Persero) melalui penjualan saham (go publik).



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta bimbinganNya yang telah memberikan perlindungan, kesehatan dan ketabahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyajikan dan menyelesaikan skripsi dengan judul :

"ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN".

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S-1) dengan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya dengan seluruh kemampuan dan ilmu pengetahuan yang ada untuk menyelesaikannya, namun penulis tetap menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun susunan kalimat atau tata bahasanya masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan serta menerima masukan-masukan atau saran-saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan-bantuan, baik moril maupun materi dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Rasdianto, MS.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Hj. Ratna Balqis Nasution, SE,MBA., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bantuan dan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Winarni Supraningsih, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan dan seluruh staf serta karyawan Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penghormatan dan penghargaan yang tulus dan ikhlas penulis berikan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan do'a restu dan bantuan serta dukungan baik

secara moril maupun materil yang tidak ternilai dari memasuki bangku perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Amin ya Robba1 Alamin.

Medan, Mei 2001

Penulis,

(YULIANDY)



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Arti Penting Modal Kerja	7
B. Unsur-Unsur Modal Kerja	9
C. Konsep Dan Jenis-Jenis Modal kerja	11
D. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	19
E. Analisis Ratio	25

BAB III : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	34
B. Laporan Keuangan Perusahaan	45
C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	48
D. Analisis Ratio	49
E. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi...	55
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	57
BAB V : KESIMPILAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam suatu perusahaan aktivitasnya selalu mengalami perubahan. Apabila perubahan itu mengarah kepada kemajuan bagi perusahaan, maka aktivitas perusahaan semakin baik. Kenaikan aktivitas akan diikuti oleh kenaikan atas kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika modal kerja perusahaan berlebih ini menunjukkan adanya dana yang tidak positif sehingga akan menekan profitabilitas perusahaan. Dengan berlebihnya modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan sebab kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Tersedianya modal kerja yang cukup sesuai dengan kebutuhan perusahaan maka memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Analisis modal kerja sangat perlu diadakan untuk mengetahui apakah modal kerja digunakan secara efisien atau tidak. Sebaliknya kekurangan modal kerja akan mempengaruhi ketidak mampuan perusahaan didalam menjalankan kegiatannya.

Analisis modal kerja sangat penting dilakukan mengingat fungsi modal kerja dalam aktivitas perusahaan memegang peranan penting. Dengan adanya manajemen modal kerja yang baik, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam likuiditas dan menambah kepercayaan pihak luar pada perusahaan serta dapat mendukung kebijaksanaan manajemen pada periode berikutnya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik memilih judul : "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan, maka masalah yang dihadapi perusahaan adalah :

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan sulitnya memperoleh tambahan dana dari luar perusahaan yang murah dan mudah.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang dimaksud sebagai

jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencapai jawaban yang sebenarnya". 1)

Berdasarkan perumusan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Dengan pengelolaan modal kerja secara efisien dan efektif, akan mengakibatkan posisi keuangan dapat dinilai dengan baik oleh pihak kreditur, sehingga dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena terbatasnya yang dimiliki, baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan skripsi ini, maka penulis hanya membatasi mengenai pengelolaan modal kerja saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai manajemen keuangan, khususnya analisis modal kerja.

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi, VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal. 36

2. Untuk melihat sampai sejauhmana analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang dilaksanakan pada perusahaan tersebut.
3. Ingin memberikan sumbang pemikiran berupa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dalam mengatasi masalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), adalah suatu metode pengumpulan data yang bersumber dari terbitan tertentu, seperti buku teks, majalah ilmiah dan bacaan yang ada hubungannya dengan materi pembahasan. Hasil yang diperoleh merupakan landasan teoritis yang disebut data sekunder.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung pada objek penelitian dalam hal ini Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan. Hasil yang diperoleh adalah fakta yang nyata dari perusahaan yang disebut data primer.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dan melakukan pencatatan seperlunya dari pengamatan tersebut.
- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang di perusahaan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan menyusun daftar pertanyaan dan diserahkan kepada perusahaan guna memperoleh jawaban secara tertulis.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Metode Deskriptif

Melalui metode ini data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Deduktif

Melalui metode ini bertitik tolak dari kesimpulan berupa teori yang secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran selanjutnya menuju kepada kesimpulan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Melalui metode ini bertitik tolak dari kesimpulan berupa teori yang secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran selanjutnya menuju kepada kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut di atas penulis akan menarik kesimpulan dan kemudian menyusun saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Arti Penting Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, gaji pegawai dan sebagainya. Dana yang diinvestasikan pada modal kerja diharapkan akan kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui hasil operasi perusahaan/ hasil penjualan produk perusahaan. Uang masuk yang berasal dari hasil/penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi berikutnya. Dengan demikian dana tersebut bergerak secara aktif dan dinamis di dalam operasi perusahaan, yang berarti adanya suatu perputaran yang membuat perubahan jumlah dana pada setiap komponen modal kerja.

Modal kerja yang dimiliki perusahaan harus cukup jumlahnya, karena modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efektif, artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam melaksanakan operasinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keuntungan perusahaan memiliki modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin dapat terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya. 2)

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal kerja (working capital) adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan, sedangkan modal kerja bersih (net working capital) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. 3)

Modal kerja dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan membayar kewajiban terhadap para kreditur perusahaan yang jangka waktu pelaksanaannya sudah sampai jatuh tempo. Dengan singkat dapat dikemukakan, kewajiban

2) Alex S. Nitisemito, Pembelajaan Perusahaan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, hal. 39.

3) Anton M. Samosir, Kebijaksanaan Manajemen Pembelajaan, Edisi III, Penerbit Bintang, Medan, 1991, hal. 21

yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Kewajiban terhadap pihak luar.
2. Kewajiban di dalam perusahaan sendiri.

Dengan adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup tersebut memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan baik (ekonomis) dan tidak mengalami atau hambatan yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tetapi dengan adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan idle capacity, dimana kesempatan memperoleh suatu keuntungan telah disia-siakan, ini berarti adanya dana yang tidak produktif.

B. Unsur-Unsur Modal Kerja

Sesuai dengan konsep-konsep modal kerja yang disesuaikan sebelumnya, maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa unsur-unsur dari pada modal kerja adalah mencakup perkiraan-perkiraan dalam bentuk aktiva lancar dan kurang lancar yang dimiliki oleh perusahaan

Uang kas dan aktiva-aktiva lainnya yang layak

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau

dipakai, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang melalui operasi-operasi normal perusahaan.

Disamping unsur-unsur uang kas, unsur modal kerja yang dalam bentuk aktiva lancar yang umum terdapat dalam perusahaan adalah dalam bentuk persediaan, piutang dan biaya-biaya yang dibayar dimuka dan wesel-wesel tagih. Dimaksudkan dengan uang kas adalah semua alat tukar yang akan diterima oleh bank dengan nilai nominalnya. Yang termasuk kategori ini adalah simpanan-simpanan di bank, uang kertas, cek, wesel bank dan wesel pos.

Persediaan barang adalah termasuk didalamnya persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi dan piutang adalah merupakan tuntutan-tuntutan kepada debitur yang sifatnya tidak seresmi wesel-wesel tagih. Piutang ini timbul akibat adanya transaksi-penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Adakalanya tuntutan yang timbul akibat transaksi ini disertai dengan suatu janji tertulis dari para debitur dengan berbagai persyaratan yang disepakati disebut sebagai wesel-wesel tagih.

Pada sisi lain unsur-unsur modal kerja adalah yang termasuk dalam kategori hutang lancar. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang jatuh tempo dalam

jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Hutang ini timbul atau dapat terjadi karena pembelian kredit atau penundaan pembayaran terhadap suatu pembelian kredit atau suatu kewajiban yang segera yang dilakukan perusahaan. Bentuk atau macam hutang yang umum terdapat pada perusahaan adalah seperti misalnya hutang dagang, gaji yang masih harus dibayar. Bunga masih harus dibayar (hutang bunga) dan pajak terhutang.

C. Konsep Dan Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada tiga konsep atau defenisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

- a. Konsep kuantitatif.
- b. Konsep kualitatif.
- c. Konsep fungsional. 4)

ad.a. Konsep kuantitatif.

Konsep ini menitik beratkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

4) Farid Jahidin, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991, hal 15.

ad.b. Konsep kwantitatif.

Apabila konsep kkwantitatif modal kerja itu hanya dikatakan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dilakukan, dimana sebagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likwiditasnya.

ad.c. Konsep fungsional.

Berdasarkan konsep ini, pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Yang dimaksud dengan modal kerja pada definisi di atas hanyalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi tersebut, dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan periode tersebut. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode current income dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income.

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Modal kerja permanen (Permanent working capital).
2. Modal kerja variabel (variable working capital). 5)

1. Modal kerja permanen (Permanent working capital).

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

- a. Modal kerja primer (primary working capital), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (normal working capital), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

5) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, Cetakan Ketigabelas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996, hal. 52.

2. Modal kerja variabel (variabel working capital)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklus (cyclical working capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (emergency working capital), yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya . Misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan secara periodik dan berkenaan dengan status investasi didalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan ini, secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang berupa :

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun dan disajikan kepada suatu pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan yang pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan yang pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA perusahaan yang pada hakekatnya merupakan

kan alat komunikasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan itu adalah :

- a. Pimpinan perusahaan yang bersangkutan.
- b. Pemilik dan calon pemilik.
- c. Para kreditur.
- d. Para investor.
- e. Pemerintah. 6)

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca.
2. Perhitungan rugi laba.
3. Laporan perubahan modal. 7)

ad.1. Neraca.

Neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktivitas, hutang serta nodal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca tersebut tertera jumlah aktiva beserta strukturnya dan hutang beserta modal sendiri.

6) Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1992, hal. 72.

7) Syarifuddin Alwi, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1992, hal

ad.2. Perhitungan rugi laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan perhitungan rugi laba merupakan ikhtisar tentang pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha yang menguntungkan selama jangka waktu tertentu. Laporan rugi laba ini lazimnya disusun paling sedikit sekali dalam setiap tahun bukunya. Laporan perhitungan rugi laba ini menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk :

- a. Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasi.
- b. Membuat estimasi jumlah laba dimasa yang akan datang, sebagai keberhasilan operasi perusahaan sekarang.
- c. Menilai rentabilitas atau profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik didalam perusahaan.
- d. Mementukan apakah modal kerja yang ditanamkan para pemilik, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan

Perhitungan rugi laba ini harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil kegiatan itu.

Penyajiaannya adalah sebagai berikut :

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
2. Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah atau dalam bentuk skontro.
3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain serta luar biasa.

Pada saat sekarang ini laporan rugi laba yang disusun dalam bentuk urutan ke bawah (stafel) dan bentuk skontro sudah mulai ditinggalkan. Laporan rugi laba dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut :

- a. Single step.
- b. Multi step. 8)

ad.3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan

8) Indriyo Gito Sudarmo, Manajemen Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1991, hal 29.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

laporan ini juga menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan. Laporan ini sangat berguna bagi management untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja. Dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang. Dari laporan ini memberikan gambaran bagaimana management mengelola perputaran atau sirkulasi modal. Dapat kita ketahui bahwa perubahan modal kerja terjadi jika aktiva lancar dan hutang lancar berubah.

Laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan dalam dua bagian sebagai berikut :

- a. Bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja dan perubahan modal kerja secara total.
- b. Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja.

E. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap.
2. Bertambahnya hutang jangka panjang.
3. Bertambahnya modal.
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Penggunaan modal kerja terdiri dari :

1. Bertambahnya aktiva tetap.
2. Berkurangnya hutang jangka panjang.

3. Berkurangnya modal.
4. Pembayaran cash dividend.
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. 9)

Bentuk dari laporan perubahan modal kerja dapat kita lihat sebagai berikut :



9) Suad Husnan, Manajemen Keuangan, Edisi IV, ERP, Yogyakarta, 1991, hal 27.

TABEL 1
PT. RAHAYU
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
31 DESEMBER 1990-31 DESEMBER 1991
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	31 -12 -1990	31 - 12- 1991	P E R O B A H A N	
			D	-C
AKTIVA :				
Kas	Rp. 600	Rp. 700	Rp. 100	-
Efek	700	500	-	Rp. 200
Piutang	1.200	1.000	-	200
Persediaan	2.200	2.600	400	-
Mesin	4.000	5.000	1.000	-
Akumulasi penyusutan	(400)	(600)	-	200
Bangunan	4.000	4.000	-	-
Akumulasi penyusutan	(600)	(900)	-	300
Tanah	2.300	3.700	1.400	-
JUMLAH AKTIVA	Rp. 14.000	Rp. 16.000		
HUTANG DAN MODAL :				
Hutang perniagaan	Rp. 1.500	Rp. 1.000	500	-
Hutang wesel	1.000	1.200	-	200
Obligasi 10 %	4.500	6.000	1.500	-
Modal Saham	5.000	5.000	-	-
Surplus modal	1.000	1.000	-	-
Laba Ditahan	1.000	1.800	-	800
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	Rp. 14.000	Rp. 16.000	Rp. 3.400	Rp. 3.400

SUMBER : S. MUNAWIR, ANALISA LAPORAN KEUANGAN, hal. 171.

TABEL 2
PT. RAHAYU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1990 - 31 DESEMBER 1991
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

KETERANGAN	1990	1991	NAIK	TURUN
Aktiva Lancar :				
Kas	600	700	100	-
Efek	700	500	-	200
Piutang	1.200	1.000	-	200
Persediaan	2.200	2.600	400	-
Jumlah Ak.Lancar	4.700	4.800		
Hutang Lancar :				
Hutang perniagaan	1.500	1.000	500	-
Hutang wesel	1.000	1.200	-	200
Jlh. Hutang Lancar	2.500	2.200		
			1.000	600
Bertambahnya Modal kerja			-	400
			1.000	1.000

SUMBER : S. MUNAWIR, ANALISA LAPORAN KEUANGAN, hal. 172.

Selama tahun 1991 perusahaan mendapat keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 1.500.000 dan dibayar sebagai cash devidend sebesar Rp. 700.000.

TABEL 3
PT. RAHAYU
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1990 - 31 DESEMBER 1991

SUMBER MODAL KERJA		PENGGUNAAN MODAL KERJA	
Dana Dari Operasi :			
Keuntungan netto	Rp. 1.500	Cash devidend	Rp. 700
Depresiasi	500	Bertambahnya mesin	1.000
Bertambahnya Hutang jangka panjang	1.500	Bertambahnya Tanah	1.400
		Bertambahnya Modal Kerja	400
JUMLAH	Rp. 3.500	JUMLAH	Rp. 3.500

SUMBER : S. MUNAWIR, ANALISA LAPORAN KEUANGAN, hal. 173.

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja berguna sebagai penilaian terhadap penggunaan dana dan juga sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan. Apabila diperbandingkan antara dua atau lebih laporan keuangan maka mungkin akan terdapat perubahan-perubahan dalam modal kerja perusahaan. Perubahan-perubahan ini dapat berupa kenaikan modal kerja maupun penurunan modal kerja.

Apabila modal kerja perusahaan bertambah disebabkan oleh hasil operasi perusahaan, maka hal ini dapat dinilai sebagai hal yang baik atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan yang disebabkan oleh adanya tambahan modal kerja yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang.

Apabila modal kerja berkurang, maka suatu kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebab dimana perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk operasi perusahaan. Dengan kekurangan ini aktivitas operasi perusahaan semakin berkurang.

Pada umumnya unsur-unsur modal kerja adalah yang termasuk dalam kategori hutang lancar. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Hutang ini timbul atau dapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

terjadi karena pembelian kredit atau penundaan pembayaran terhadap suatu pembelian kredit atau suatu kewajiban yang segera yang dilakukan perusahaan. Bentuk atau macam hutang yang umum terdapat pada perusahaan adalah seperti misalnya hutang dagang, gaji yang masih harus dibayar. Bunga masih harus dibayar (hutang bunga) dan pajak terhutang.

D. Analisis Ratio

Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan, yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standard.

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. 10)

10) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Jakarta, 1993, hal. 98.

Dalam analisis ratio penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Analisis ratio terdiri dari :

1. Ratio likwiditas.
2. Ratio leverage.
3. Ratio aktivitas.
4. Ratio profitabilitas. 11)

1. Ratio likwiditas

Ratio likwiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan dikatakan mempunyai kemampuan membayar apabila alat-alat pembayaran yang ada demikian besarnya, sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan demikian digolongkan perusahaan yang likwid, sebailknya jika tidak mampu membayar disebut illikwid.

Ratio likwiditas terdiri dari :

Aktiva lancar

$$1) \text{ Current ratio} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

Hutang lancar

11) Hartanto, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, RPPF Yogyakarta, 1993, hal. 92.

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Kas

$$2) \text{ Cash ratio} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

Hutang lancar

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Kas + Efek + Piutang

$$3) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

Hutang lancar

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likwid.

$$4) \text{ Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

Aktiva lancar - Hutang lancar

Hutang lancar

Likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

2. Ratio leverage

Intensitas penggunaan aktiva didalam perusahaan, diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk dan jumlah

aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat

digunakan segera serentak dan terkoordinasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan. Ratio leverage ini terdiri dari :

1) Total debt to equity ratio =

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2) Total debt to total capital assets =

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}}$$

Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

3) Long term debt to equity ratio =

$$\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

4) Tangible assets debt coverage =

Jumlah aktiva - Intangibles - Hutang lancar

Hutang jangka panjang

Besarnya aktiva tetap tangible (berwujud) yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

5) Times interest earned ratio =

Laba sebelum pajak

Bunga hutang jangka panjang

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

3. Ratio aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di dalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk dan jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena

itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva,

perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan.

Ratio aktivitas ini terdiri dari :

$$1) \text{ Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$2) \text{ Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$3) \text{ Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Periode rata-rata yang diperlukan untuk menghasilkan piutang. Semakin kecil harinya maka semakin baik.

$$4) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Atau likwiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock.

5) Average day's inventory =

$$\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{-----}}$$

Harga pokok penjualan

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

6) Working capital turnover =

$$\frac{\text{Penjualan neto}}{\text{-----}}$$

Aktiva lancar - Hutang lancar

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

4. Ratio keuntungan

Keuntungan (profitabilitas yang lazimnya disebut rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu dengan melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau

modal yang menghasilkan laba tersebut. Penggunaan rentabilitas

bilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya.

Ratio keuntungan ini terdiri dari :

1) Gross profit margin =

$$\frac{\text{Penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}}$$

Merupakan ratio antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

2) Operating income ratio =

$$\frac{\text{Penjualan neto} - (\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya administrasi, penjualan dan umum})}{\text{Penjualan neto}}$$

Laba operasi sebelum bunga dari pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

3) Operating ratio =

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{Biaya-biaya administrasi penjualan dan umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

Biaya operasi per rupiah penjualan. Makin besar ratio ini berarti semakin buruk.

4) Net profit margin =

$$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

Keuntungan neto per rupiah penjualan.

5) Earning power of toral invesment =

$$\frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).

6) Net earning power ratio =

$$\frac{\text{Keuntungan sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

7) Rate of return for the owners =

$$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

BAB III

PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Cikal Bakal Pegadaian di Indonesia ditandai dari berdirinya Bank Van Lening pada masa VOS pada tahun 1746. Lembaga ini mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sampai sekarang Pegadaian ini telah mengalami 5 zaman pemerintahan, yaitu :

a. Pegadaian Pada Masa VOC (1746-1811).

Pada waktu itu Indonesia dibawah kekuasaan Vereenigde Oest Indische Compagne, Bank Van Leening pun ikut dibawa ke Indonesia. Dengan surat keputusan Gubernur Jendal Van Imhoff tertanggal 20 Agustus 1746 dengan resmi didirikan suatu Bank Leening yang pertama di Indonesia yaitu di Batavia (Jakarta).

b. Pegadaian Pada Masa Penjajahan Inggris (1811-1816).

Pada masa penjajahan Inggris dalam tahun 1811 Bank Van leening ini dihapuskan. Hal ini menurut keputusan Raffles yang berpendapat bahwa tidak suatu

bank diusahakan oleh Pemerintah. Untuk gantinya diadakan suatu ketentuan bahwa setiap orang boleh mendirikan pegadaian swasta asal sudah mendapat izin (licentie) dari penguasa daerah setempat. Licentiestelsel ini justru menghidupkan usaha-usaha lintah darat. Kemudian pada tahun 1814 licentiestelsel tersebut diganti dengan pachtstelsel.

c. Pegadaian Pada Masa Penjajahan Belanda (1816-1942).

Kemudian pachtstelsel tersebut di atas dalam tahun 1843 telah dijalankan diseluruh Indonesia, kecuali di daerah Periang dan Verstenlanden (Surakarta dan Yogyakarta). Dalam tahun 1949 tarif bunga ditetapkan oleh Pemerintah dan Pachtstelsel ditetapkan sebagai monopoli.

d. Pegadaian Pada Masa Penjajahan Jepang (1942-1945).

Setelah Jepang menduduki Indonesia tanggal 8 Maret 1942, maka pada pertengahan tahun 1942 Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan dari Jl. Keramt No. 162 ke Jl. Keramat No. 132 dengan alasan akan dijadikan tempat tawanan perang.

e. Pegadaian Pada Masa Kemerdekaan (1945 sampai sekarang).

Pegadaian pada masa kemerdekaan dapat dibagi

hasil kerjanya. Karena itu seorang pimpinan harus mengusahakan dan menentukan hubungan yang baik diantara kelompok-kelompok kerja dan orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efektif. Antara unit organisasi diperlukan suatu prosedur untuk menciptakan koordinasi dari masing-masing fungsi, sedangkan untuk pelaksanaan diperlukan uraian pekerjaan atau job description yang jelas, agar para pelaksana dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah dalam suatu kegiatan perusahaan perlu dibuat suatu struktur organisasi. Berikut ini dapat kita lihat struktur organisasi Perum Pegadaian Pegadaian Kantor Daerah Wilayah I Medan :

Berikut ini disajikan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian di Perum Pegadaian Kantor Daerah Wilayah I Medan :

a. Kepala Kantor Daerah

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran kantor daerah agar pelaksanaan operasional dan kegiatan perusahaan di daerah berjalan lancar dan terpadu.
2. Mengkoordinasikan pengurusan, pengolahan dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan di daerah berdasarkan peraturan yang berlaku dalam rangka meningkatkan dan mengamankan omzet perusahaan.
3. Mengkoordinasikan pengurusan keuangan dan pembukuan kegiatan operasional perusahaan di daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka tertib administrasi.
4. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kepala kantor daerah sebagai bahan pertimbangan penyusunan program kerja tahun berikut.

b. Kepala Seksi Operasi dan Pemasaran

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran seksi operasi dan pemasaran agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan operasional, target omzet dan pendapatan serta meneliti perkembangan dan pengembangan cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pendapatan perusahaan.
3. Membimbing bawahan pada seksi operasi dan pemasaran dalam rangka pembinaan pegawai.
4. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas seksi operasi dan pemasaran sebagai bahan penyusunan program kerja tahun berikutnya.

c. Kepala Subseksi Pemasaran

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran sub seksi pemasaran agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Melakukan penelitian pasar dan mengkaji sarana

UNIVERSITAS MEDAN AREA dan mengevaluasi biaya promosi serta

mengusulkan penerapannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menyebarluaskan informasi perusahaan.

3. Memelihara dan mendokumentasikan sarana pemasaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar sarana pemasaran siap pakai.
4. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas subseksi pemasaran sebagai bahan penyusunan program kerja tahun berikut.

d. Kepala Subseksi Bina Usaha

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja Subseksi Bina Usaha agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Memantau dan mengevaluasi pemberian kredit, taksiran, pemeliharaan barang jaminan dan penerimaan sewa modal serta usaha lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan operasional Cabang sesuai dengan rencana perusahaan.
3. Membimbing bawahan pada Subseksi Bina Usaha dalam rangka pembinaan pegawai.
4. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Subseksi Bina Usaha sebagai bahan penyusunan

UNIVERSITAS MEDAN AREA tahun berikut.

e. Kepala Subseksi Statistik

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja Subseksi Statistik agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Mengolah data operasional perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bahan penyusunan laporan statistik.
3. Membimbing bawahan pada Subseksi Statistik dalam rangka pembinaan pegawai.

f. Kepala Seksi Keuangan

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran seksi keuangan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.
2. Menyelenggarakan verifikasi dokumen keuangan dan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menyajikan laporan keuangan.
3. Mengurus perbendaharaan penagihan dan pajak Kantor Daerah serta Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

g. Kepala Subseksi Anggaran

Uraian tugasnya adalah :

1. Mengurus alokasi kebutuhan modal kerja dan investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka terpenuhinya modal kerja untuk pengembangan operasional perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

2. Mengevaluasi dan menyusun laporan realisasi anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan.
3. Membimbing bawahan pada subseksi anggaran dalam rangka pembinaan pegawai.

h. Kepala Subseksi Verifikasi Dan Pembukuan

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja Subseksi verifikasi dan pembukuan sesuai dengan pedoman penyusunan anggaran agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Memeriksa kebenaran dan kewajaran dokumen keuangan serta pembukuan dan ketepatan mata anggarannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan kegiatan subseksi verifikasi sebagai bahan pertimbangan penyusunan program kerja tahun berikutnya.

i. Kepala Seksi Pegawai

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja seksi kepegawaian agar

UNIVERSITAS MEDAN AREA tugas berjalan lancar dan terpadu.

2. Memproses pengadaan pegawai, pengangkatan dan usul penempatan pegawai berdasarkan peraturan yang berlaku dalam rangka memenuhi kebutuhan pegawai.
3. Membimbing bawahan pada seksi kepegawaian dalam rangka pembinaan pegawai.

j. Kepala Subseksi Pengangkatan Dan Kepangkatan

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja subseksi pangkatan dan kepangkatan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.
2. Memproses kepangkatan golongan I, usulan kepangkatan golongan II ke atas dan kenaikan gaji berkala pegawai daerah berdasarkan pertauran yang beerlaku sebagai penghargaan atas prestasi pegawai.

k. Kepala Seksi Umum

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun kerja dan anggaran seksi umum agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Memproses penunjukan pelaksanaan usulan pembangunan, perbaikan, pemeliharaan, perawatan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

menyelenggarakan penatausahaan bangunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana kerja yang memadai.

3. Membina bawahan pada seksi umum dalam rangka pembinaan bawahan.

1. Kepala Subseksi Bangunan

Uraian tugasnya adalah :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran subseksi bangunan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
2. Memproses penyelenggaraan tata usaha pertanahan, bangunan dan persewaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka tertib administrasi bangunan dan persewaan.
3. Membimbing bawahan pada subseksi bangunan dalam rangka pembinaan pegawai.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk memudahkan pembahasan terhadap analisis modal kerja, maka berikut ini disajikan neraca dan laba rugi perusahaan selama dua tahun berturut-turut dimulai dari tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 1998 dan tahun 1999.

TABEL 4
PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 1998 DAN 1999

KETERANGAN	1998	1999
AKTIVA LANCAR :		
Kas dan bank Rp.	1.098.616.170	1.421.708.383
Pajak dibayar dimuka	19.058.578	20.111.008
Pinjaman yang diberi	24.229.896.594	32.454.670.983
Piutang Afiliasi	200.064.586	268.455.000
Piutang lainnya	2.500.400	4.500.320
Pendapatan yang masih harus diterima	1.540.000.123	3.024.900.700
Uang muka dinas	210.016.600	226.616.500
Biaya dibayar dimuka	6.567.000	22.750.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	27.306.720.051	37.443.712.894
AKTIVA TETAP	8.867.806.229	8.839.024.862
Akumulasi penyusutan	(3.572.000.650)	(3.725.675.000)
TOTAL AKTIVA TETAP Rp.	5.295.805.579	5.113.349.862
TOTAL AKTIVA Rp.	32.602.525.630	42.557.062.756
HUTANG DAN MODAL :		
HUTANG LANCAR :		
Hutang kepada rekanan	1.799.300.000	1.950.569.555
Hutang kepada nasabah	440.580.244	550.667.325
Hutang pajak	8.000.000	9.000.000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo	350.657.671	410.650.000
TOTAL HUTANG LANCAR	2.598.537.915	2.920.886.880
HUTANG JANGKA PANJANG	1.500.000.000	1.750.000.000
MODAL	21.000.000.000	28.000.000.000
Laba ditahan	7.503.987.715	9.886.175.870
TOT HUTANG & MODAL Rp.	32.602.525.630	42.557.062.756

SUMBER : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN

TABEL 5
DAFTAR LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 1998 DAN 1999

URAIAN	1998	1999
Pendapatan Usaha	Rp. 11.210.107.000	14.828.268.734
BEBAN USAHA :		
Beban bunga	11.000.000	13.500.000
Beban pegawai	2.981.501.062	3.331.946.255
Penyusutan aktiva tetap	572.000.650	725.675.000
Beban Umum	1.042.982.107	1.003.281.463
TOTAL BEBAN USAHA	Rp. 4.607.483.819	5.074.402.718
LABA USAHA	Rp. 6.602.623.181	9.153.402.718
PENDAPATAN LAIN-LAIN	156.972.483	126.178.967
LABA SEBELUM PAJAK	Rp. 6.759.595.664	9.279.581.685
PAJAK PENGHASILAN	Rp. 1.099.525.000	1.957.006.000
LABA SETELAH PAJAK	Rp. 5.660.070.664	7.322.575.685

SUMBER : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN.

C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, diperlukan neraca perbandingan dan perhitungan laba rugi untuk tahun yang berurutan.

Sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada berikut ini :

Sumber modal kerja :

Bertambah hutang jangka panjang	Rp.	250.000.000
Bertambah modal		7.000.000.000
Berkurang aktiva tetap		182.455.823
Keuntungan netto		7.322.575.685
		+
	Rp.	14.755.031.508

Penggunaan Modal Kerja :

Pembayaran cash deviden	Rp.	4.940.387.530
Modal kerja bertambah		9.814.643.978
		+
	Rp.	14.755.031.508

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, diperlukan neraca perbandingan dan perhitungan laba rugi untuk tahun yang berurutan.

Sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada berikut ini :

Sumber modal kerja :

Bertambah hutang jangka panjang	Rp.	250.000.000
Bertambah modal		7.000.000.000
Berkurang aktiva tetap		182.455.823
Keuntungan netto		7.322.575.685
		————— +
	Rp.	14.755.031.508
		—————

Penggunaan Modal Kerja :

Pembayaran cash deviden	Rp.	4.940.387.530
Modal kerja bertambah		9.814.643.978
		————— +
	Rp.	14.755.031.508

UNIVERSITAS MEDAN AREA

TABEL 6
PEMBAYARAN CASH DEVIDEN

Laba ditahan tahun 1998	Rp. 7.503.987.715
Laba setelah pajak tahun 1999	7.322.575.685
	+ Rp. 14.826.563.400
Laba ditahan tahun 1999	Rp. 9.886.175.870
	- Rp. 4.940.387.530
Pembayaran Cash Deviden	Rp. 4.940.387.530
SUMBER : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN	

D. Analisis Ratio

Dari laporan keuangan pada Perum Pegadaian Kanda I Medan, meliputi neraca dan laba rugi tahun 1998 dan 1999. Atas dasar laporan keuangan tersebut penulis akan menganalisis perhitungan ratio-ratio sumber dan penggunaan modal kerja saja.

1. Ratio likwiditas

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek berikut ini diberikan beberapa ratio likwiditas yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA sebagai alat untuk menganalisis, yaitu :

a. Current ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

	27.306.720.051	
Tahun 1998	-----	= 10,51
	2.589.537.915	
	37.443.712.894	
Tahun 1999	-----	= 12,82
	2.920.886.880	

Current ratio tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar 10,51 dan 12,82 artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 10,51 dan Rp. 12,82.

b. Acid test ratio

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

	1988	1999
Kas	=Rp. 1.098.616.170	1.421.708.383
Pinjaman		
yang diberi	= 24.229.896.694	32.454.670.983
Piutang afliasi	= 200.064.586	268.455.000
Piutang lain-lain	= 4.500.000	4.500.320
	-----	-----
	25.531.077.250	34.149.334.786
	25.531.077.250	
Tahun 1998	= -----	
	2.598.537.915	
	= 9,83	
	34.149.334.786	
Tahun 1999	= -----	
	2.920.886.880	
	= 11,69	

Untuk mempertajam ratio lancar sering digunakan acid test ratio, karena dalam perhitungannya kas dan piutang merupakan perkiraan yang paling cepat diuangkan. Pada tahun 1998 dan 1999 acid test ratio adalah 9,83 dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 11,69 artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dapat dijamin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa mencantumkan sumber.
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

c. Working capital to total assets ratio.

Working capital to total assets ratio =

Aktiva lancar - Hutang lancar

 Jumlah Aktiva

27.306.720.051 - 2.598.537.915

Tahun 1998 = -----

32.602.525.630

24.708.182.136

= -----

32.602.525.630

= 0,76

37.443.712.894 - 2.920.886.880

Tahun 1999 = -----

42.557.062.756

35.522.826.014

= -----

42.557.062.756

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 = 0,83

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Likwiditas perusahaan yang ditentukan oleh jumlah aktiva dalam kedudukannya sebagai modal kerja netto diukur dengan working capital to total assets ratio. Pada tahun 1998 dan 1999 working capital to total assets adalah 0,76 dan 0,83.

2. Ratio aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva didalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir untuk menghasilkan barang dan jasa.

Ratio aktivitas terdiri dari :

a. Total assets turnover

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{11.210.107.000}{32.602.525.630} = 0,34$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

32.602.525.630

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

$$\begin{aligned} & 14.828.268.734 \\ \text{Tahun 1999} & = \frac{\text{-----}}{42.557.062.756} = 0,35 \end{aligned}$$

Pada tahun 1998 dan 1999 total assets turnovernya adalah 0,34 dan 0,35, artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,34 kali dan 0,35 kali. Atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,34 dan Rp. 0,35.

b. Receivable turnover

Penjualan kredit

$$\begin{aligned} \text{Receivable turnover} & = \frac{\text{-----}}{\text{Piutang rata-rata}} \\ & 11.210.107.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} & = \frac{\text{-----}}{8.144.153.693} = 1,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} & = \frac{\text{-----}}{14.828.268.734} = 1,36 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

10.909.208.701

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Receivable turnover tahun 1998 dan 1999 adalah 1,38 dan 1,36 artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 1,38 kali dan 1,36 kali.

c. Average collection period

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Tahun 1998	$= \frac{8.144.153.693 \times 360}{11.210.107.000} = 261,4$
Tahun 1999	$= \frac{10.909.208.701 \times 360}{14.828.268.734} = 264,85$

Average collection period tahun 1998 dan 1999 adalah 261,4 dan 264,85 artinya piutang dikumpulkan rata-rata 261 hari dan 265 hari. Angka tersebut dibulatkan. Makin kecil harinya semakin baik.

E. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi

Untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan dari hari-kehari, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja yang cukup. Sejumlah dana yang telah dike-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

akan dapat kembali dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang atau jasanya Dana yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan jasa tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiaya operasi perusahaan.

Pada sumber dan penggunaan modal kerja bagi setiap perusahaan berbeda dengan perusahaan lain, sehingga adanya hambatan-hambatan dalam mengefektifkan sumber dan penggunaan modal kerja. Pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan dalam mengaktifkan sumber dan penggunaan modal kerja mengalami hambatan sebagai berikut :

1. Modal kerja yang dimiliki perusahaan sangat lambat diterima kembali oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan banyaknya modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang.
2. Perusahaan sering mengalami kekurangan modal kerja dalam bentuk kas, pada saat dibutuhkan para nasabah.
3. Kebijakan pembayaran de iden yang dilakukan perusahaan belum tepat, dimana perusahaan sangat memerlukan dana, sebaliknya perusahaan mengutamakan membagikannya kepada para pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab terdahulu tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, maka penulis akan menyajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari laporan keuangan Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, bahwa perusahaan dalam keadaan baik, dimana laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.662.505.021.
2. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 1999 bertambah sebesar Rp. 9.814.643.978.
3. Ratio likwiditas pada perusahaan ini tahun 1998 dan tahun 1999 dalam keadaan baik, atau perusahaan mampu membayar hutang lancarnya.
4. Pada ratio aktivitas tahun 1999 terjadi penurunan dalam aktivitasnya yang mengakibatkan tingkat perputaran dana sangat lambat. Hal ini karena keadaan perekonomian dalam krisis moneter yang berkepanjangan.

5. Pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan dalam mengaktifkan sumber dan penggunaan dana modal kerja mengalami hambatan sebagai berikut :

- a. Modal kerja yang dimiliki perusahaan sangat lambat diterima kembali oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan banyaknya modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang.
- b. Perusahaan sering mengalami kekurangan modal kerja dalam bentuk kas, dimana pada saat dibutuhkan para nasabah.
- c. Kebijakanaksanaan pembayaran deviden yang dilakukan perusahaan belum tepat, sebaliknya perusahaan mengutamakan membagikannya kepada pemerintah selaku pemilik perusahaan.

B. Saran

Berikut ini penulis menyajikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengatasi hal ini sebaiknya perusahaan membuat suatu peraturan, apabila perusahaan nasabah tidak menebus barang yang digadaikan sampai batas tanggal yang ditentukan perusahaan sebaiknya dikenakan denda. Selanjutnya apabila nasabah tersebut tidak menanggapi hal tersebut sampai tanggal penagguhan yang diberikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perusahaan, sebaiknya perusahaan melelang barang yang

digadaikan. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan modal kerjanya.

2. Untuk mengatasi hal ini hal yang paling tepat adalah menjual obligasi perusahaan. Selain itu perusahaan melakukan pinjaman kredit melalui bank.
3. Sebaiknya dalam pembayaran cash deviden pada saat krisis ini harus dibatasi, artinya harus mengutamakan kepentingan perusahaan, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan modal kerja.
4. Dalam penggunaan modal kerja hendaknya harus lebih diteliti, aktiva mana yang paling penting membutuhkan dana, agar dalam penggunaan dana tersebut tidak menjadi sia-sia.
5. Hendaknya pimpinan perusahaan harus memahami atau dapat membaca laporan keuangan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan juga dapat mengambil keputusan tanpa harus dari bagian keuangan.
6. Hendaknya bagi para pegawai yang kurang mampu menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja lebih baik diganti saja dan dicari dari luar yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan, atau dengan memberi pendidikan dan latihan khususnya mengenai

laporan keuangan.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

7. Hendaknya rasio aktivitas lebih ditingkatkan lagi dengan jalan mengurangi penjualan kredit kepada para langganan agar diperoleh uang kas. Dengan demikian piutang dagang akan semakin berkurang dan dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil.
8. Hendaknya lebih ditingkatkan pengawasan terhadap penggunaan modal kerja agar tidak terjadi penyelewengan terhadap modal kerja yang ada.
9. Agar perusahaan dapat memperoleh sumber modal kerja yang efektif dan efisien, sebaiknya Perum Pegadaian melakukan perubahan bentuk badan hukum menjadi PT. (persero), melalui penjualan saham (go publik).

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993.
- Anton M. Samosir**, Kebijakan Manajemen Pembelanjaan, Edisi III, Penerbit Bintang, Medan, 1991.
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, Cetakan Ketigabelas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.
- Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Farid Jahidin, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991.
- Indriyo Gito Sudarmo, Manajemen Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Hartanto, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Suad Husnan, Manajemen Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Syarifuddin Alwi, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi, III, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Jakarta, 1993.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah, Edisi VII, Penerbit Bumi Aksara, 1995.